

Pemanfaatan Infrastruktur Jembatan Ngujang II Di Sungai Brantas Sebagai Dominasi Ekonomi Masyarakat

Chusnul Chotimah

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali
Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
E-mail: Chusnulchotimah6981@gmail.com

Denis Nuranisa Ikhsani

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali
Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
E-mail: denisnuranisa048@gmail.com

Anggoro Putranto

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali
Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
E-mail: anggoroputranto89@gmail.com

Abstract. *This research relates to the utilization of the infrastructure of the Ngujang II bridge on the Brantasriver as the economic dominance of the community. This study uses a qualitative method, emphasizing the method of analysis, observation and interviews, data analysis is grouped from various sources, with the theory of economic development from Joseph Schumpeter. The results showed that in two different locations on the Ngujang II bridge, namely in the north a coffee shop and karaoke while in the south angkringan and a coffee shop. There are traders on the Ngujang II bridge who make this business their main livelihood and some only as a side because their main job as farmers.*

Keywords: *Ngujang II Bridge, Community Economy, Angkringan, Coffee Shop.*

Abstrak. Penelitian ini berkaitan dengan pemanfaatan infrastruktur jembatan ngujang II di sungai Brantas sebagai dominasi ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menekankan pada metode analisis, observasi dan wawancara, analisis data dikelompokkan dari berbagai narasumber, dengan teori pengembangan ekonomi dari Joseph Schumpeter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dua lokasi berbeda yang ada di jembatan ngujang II ini yaitu di sebelah utara warung kopi dan karaoke sedangkan di sebelah selatan angkringan dan warung kopi. Para pedagang di jembatan ngujang II ada yang menjadikan usaha ini sebagai mata pencaharian utama dan yang sebagian hanya sebagai sampingan karena pekerjaan utama mereka sebagai petani.

Kata Kunci: Jembatan Ngujang II, Ekonomi Masyarakat, Angkringan, Warung Kopi.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah usaha dalam memulihkan kualitas hidup manusia. Dari sebuah pembangunan akan meningkatkan kemakmuran, tingkat hidup dan lapangan pekerjaan baru yang lebih baik, maka dari itu diharapkan mampu menekan permasalahan pembangunan seperti pengangguran, kesenjangan sosial, dan kemiskinan. Pembangunan dapat dikatakan berhasil jika bisa meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat. Kesejahteraan adalah sebuah syarat seseorang dalam memenuhi standar minimum kebutuhan fisik, termasuk kebutuhan psikologis dan sosial, Membuat orang merasa nyaman dan aman dan mampu melakukan fungsi sosial.

Infrastruktur atau prasarana mempunyai keterlibatan yang begitu kuat dengan kualitas lingkungan dan kesejahteraan sosial begitu pula dengan sistem pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah atau region. Dari sini bisa ditunjukkan menggunakan pertanda bahwa daerah yg mempunyai kelengkapan infrastruktur akan lebih baik dan umumnya memiliki taraf kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan juga perkembangan ekonomi yang lebih baik juga.

Pada umumnya sebuah pembangunan infrastruktur pada suatu tempat merupakan sebuah rencana dari progam kerja yang di lakukan oleh pemerintah pusat.⁵ Pembangunan infrastruktur seperti infrastruktur transportasi (jalan, rel kereta api, pelabuhan laut, bandara) dan juga jaringan listrik, sangat penting untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah. Daerah dengan infrastruktur yang lebih baik lebih menguntungkan untuk bisnis, menarik investasi ke daerah tersebut, memungkinkan daerah tersebut tumbuh lebih cepat daripada daerah dengan infrastruktur yang buruk. Masyarakat dapat memanfaatkan apa yang telah dibangun oleh pemerintah dengan sebaik mungkin agar masyarakat mendapatkan dampak dari pembangunan infrastruktur tersebut.

Jembatan yang di bangun di atas sungai Brantas yang biasa di sebut dengan jembatan Ngujang II, jembatan ini menghubungkan dua desa yaitu Desa Pucung Lor dan Desa Bakur. Pemanfaatan adanya jembatan Ngujang II ini bukan hanya sebagai fungsi utama dari sebuah jembatan tetapi juga sebagai mata pencaharian Masyarakat sekitar yang memanfaatkan fungsi jalan tersebut dengan banyaknya bangunan warung yang berjejer. Warung-warung tersebut dapat ditemukan di sepanjang jalan di antara dua lokasi yaitu selatan dan utara, bangunan-bangunan warung disana di bangun di luar pembatas

jalan guna menghindari kecelakaan yang di sebabkan oleh pedagang yang berjualan di sisi jalan.

Dalam penelitian terdahulu mengenai dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di kawasan pantai Parangtritis kabupaten Bantul Yogyakarta. Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari jurnal tersebut adalah adanya peningkatan kondisi perekonomian yang cukup pesat karena wisata pantai Parangtritis merupakan salah satu destinasi wisata yang eksis di kalangan masyarakat Yogyakarta ataupun masyarakat luar Yogyakarta.

Dari jurnal penelitian terdahulu dan sekarang memiliki sebuah persamaan dan perbedaan, persamaan yang dimiliki terletak pada pembahasan, dimana sama-sama membahas tentang peningkatan kondisi ekonomi masyarakat, kemudian perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus pada peningkatan ekonomi yang mana disebabkan oleh pariwisata sedangkan fokus pada penelitian sekarang berupa pemanfaatan infrastruktur yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Penelitian ini juga di latarbelakangi oleh adanya dampak pembangunan jembatan Ngujang II yang mana masyarakat memanfaatkan infrastruktur Jembatan Ngujang II ini sebagai sektor ekonomi terlepas dari fungsi utama sebuah infrastruktur yaitu sebagai jalan alternatif yang menghubungkan antara dua Desa. Maka dari itulah peneliti ingin mengetahui cara masyarakat sekitar kawasan Ngujang II ini memanfaatkan adanya infrastruktur tersebut.

Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa rumusan masalah tentang cara masyarakat memanfaatkan adanya jembatan Ngujang II, strategi masyarakat dalam meningkatkan daya tarik konsumen dan yang terakhir adalah dampak sosial yang terjadi dengan adanya jembatan Ngujang II. Dari rumusan masalah tersebut diharapkan ada sebuah jawaban yang nantinya akan digunakan sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ini digunakan karena bersifat deskriptif dan mengarah pada penggunaan analisis. Penelitian ini memiliki fokus utama yaitu pemanfaatan bangunan infrastruktur jembatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Ngujang II. Lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan

jembatan Ngujang II. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi dan wawancara. Pelaksanaan observasi dengan cara mengamati secara langsung kondisi masyarakat di sekitar Ngujang II pada bulan Oktober. Wawancara dilakukan kepada sumber data primer yaitu 5 pedagang yang berjualan di kawasan Ngujang II. Sebelum dilakukannya sebuah wawancara, peneliti meminta persetujuan terlebih dahulu kepada narasumber untuk di wawancara oleh peneliti.

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan berbagai sumber yang diperoleh dari teknik penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian di bantu dianalisis dengan teori pengembangan ekonomi dari Joseph Schumpeter. Data kemudian dijelaskan secara deksriptif sehingga memungkinkan untuk menarik sebuah kesimpulan.

HASIL TEMUAN

Hasil yang diperoleh dari data observasi dan wawancara adalah terdapat ciri khas yang dimiliki oleh dua lokasi antara sebelah utara dan selatan. Di sebelah utara kebanyakan warga membangun warung kopi sederhana dan juga ada beberapa tempat karaoke, sedangkan di sebelah selatan jembatan Ngujang II, terdapat beberapa angkringan dan juga warung yang sama seperti sebelah utara yaitu warung kopi.

Kemudian bangunan warung yang berada di sepanjang jalan di kawasan Ngujang II di jadikan mata pencaharian utama oleh masyarakat, hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut adalah banyak masyarakat yang bergantung oleh hasil yang di dapat warung karena mereka hanya memiliki warung sebagai mata pencaharian mereka, tetapi juga tidak sedikit yang memiliki warung hanya untuk sebagai sampingan karena mereka memiliki pekerjaan utama yaitu petani.

PEMBAHASAN

1. Manfaat Pembangunan Jembatan Ngujang II Bagi Masyarakat

Menurut Joseph Scumpeter pembaharuan ekonomi adalah langkah awal dari sebuah usaha atau bisnis. Aspek utama dalam pembaharuan yang dilakukan terbilang dapat disebut sebagai sebuah inovasi, Schumpeter juga mengatakan bahwa pembaharuan harus bermanfaat bagi masyarakat. Dengan adanya jembatan Ngujang II membawa manfaat yang sangat berarti bagi masyarakat disekitar jembatan Ngujang II di kabupaten

Tulungagung, seperti halnya dapat mendorong pembangunan ekonomi serta sektor perdagangan.

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai proses untuk meningkatkan pendapatan perkapita dalam jangka panjang dengan acuan pada tujuan untuk mengurangi jumlah angka garis kemiskinan absolut dan tingkat kesenjangan pendapatan. Adanya jembatan Ngujung II ini juga membuat semakin mudahnya akses transportasi antar kabupaten maupun kecamatan dan serta meningkatkan kelancaran arus transportasi maupun barang dan jasa. Dengan adanya jembatan ini masyarakat yang ingin mengakses perjalanannya dari Kabupaten Tulungagung menuju Kabupaten Blitar begitupun sebaliknya dari Blitar menuju Tulungagung pun semakin dipermudah dan semakin lancar.

Selain banyaknya caffe dan warung yang buka, jembatan ngujung II ini juga terdapat masyarakat yang mengatur jalannya laju kendaraan, hampir seperti polisi yang sedang mengatur lalu lintas. Banyak masyarakat yang mampir ke warung hanya sekedar numpang istirahat bahkan untuk beli makanan, tidak jarang juga anak muda yang nongkrong di sekitar jembatan bersama teman temannya untuk menikmati view sekitar jembatan. Hal ini terjadi akibat akses jalan yang mudah sehingga mendorong masyarakat melakukan usaha usaha ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi angka kemiskinan, mereka pun menjadi punya pekerjaan yang baru dan dapat berpengaruh pada peningkatan pendapatan keluarga setiap harinya.

Dengan berdirinya jembatan ngujung II maka terjadi pula kebersamaan serta keeratan antar desa, yaitu antara desa Bukur dengan Desa Pucung Lor. Adanya jembatan ngujung II menjadikan masyarakat desa Bukur dan Desa Pucung Lor menjadi kenal satu sama lain, sebelum adanya jembatan ini masyarakat antar desa tidak mengenal satu sama lain karena akses yang sulit di tempuh. Dan yang menjadi Sisi positif nya dengan berdirinya jembatan Ngujung II Maka terjadi suatu peningkatan solidaritas atau kebersamaan yang muncul dari kegiatan masyarakat yang mana dulunya tidak pernah berkomunikasi dan setelah adanya pembangunan jembatan ini warga masyarakat khususnya desa Bukur dan Desa Pucung Lor menjadi lebih sering berinteraksi satu sama lain. Jembatan Ngujung II ini kadang juga sebagai sarana olahraga bersepeda bagi masyarakat.¹³ Dengan dibangunnya jembatan ini memiliki salah satu Sisi yang bermanfaat dirasakan, khususnya bagi masyarakat yang hobi bersepeda. Banyak pada hari weekend atau hari libur para masyarakat berolahraga di jembatan Ngujung ini.

2. Strategi masyarakat dalam meningkatkan daya tarik konsumen

Persaingan di dunia bisnis sekarang ini semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat antar pedagang serta usaha yang sejenis telah menyebabkan keadaan pasar menjadi berubah, di mana keadaan tidak lagi terletak di tangan penjual tetapi sekarang terletak pada tangan pembeli. Dalam situasi ini penjual atau produsen semakin berusaha mendapatkan pembeli dengan melihat permintaan serta selera konsumen, dengan cara harus mampu untuk menciptakan sesuatu yang menarik perhatian pembeli sehingga dalam memuaskan dan apa yang dibutuhkan oleh pelanggan dapat di penuhi. Daya tarik adalah suatu keinginan yang muncul dari diri seseorang terhadap sesuatu, yang berarti tentang perilaku konsumen secara langsung memiliki kegiatan individu itu terlibat dalam menggunakan barang dan jasa.

Dalam melakukan strategi dalam pemasarannya harus memerlukan trik yang khusus supaya konsumen menjadi percaya tentang produk dan mau membeli serta menikmati produk tersebut. Jika konsumen merasa puas dengan adanya produk tersebut maka konsumen tidak akan kembali membeli produk tersebut, oleh karena itu setiap strategi pemasaran diperlukan karena strategi pemasaran sangat berimbas besar pada pendapatan suatu usaha. Daya tarik juga memiliki arti ketertarikan pelanggan yang menimbulkan suatu dorongan untuk membeli produk tersebut, salah satu bisnis yang sekarang ini pesat yaitu bisnis warkop dan angkringan. Keberadaan warung warung kopi tersebut di Kabupaten Tulungagung telah menjadi pandangan sehari-hari khususnya di sekitar jembatan Ngujang II ini.

Warung kopi dan angringan di sekitar jembatan Ngujang II merupakan warung kopi yang bisa dikatakan sederhana, akan tetapi dengan kesederhanaan itu warung kopi di sekitar jembatan Ngujang II ini mempunyai ciri khas tersendiri dibanding dengan Warkop Warkop kopi lainnya, yaitu memiliki letak yang strategis dan unik karena bertempat di pinggir jalan di area jembatan Ngujang II, akan tetapi harga menu yang ada tidak semahal seperti yang ada di kafe kafe. Strategi pemasaran dalam meningkatkan daya tarik konsumen yang diterapkan oleh Warkop di sekitar jembatan adapun dengan melengkapi fasilitas Warkop seperti Wifi, selain itu juga memiliki produk sendiri seperti halnya beberapa makanan khas dan minuman sehingga memiliki ciri khas tersendiri dari warung warung yang lainnya. Warkop dan angkringan kadang juga mengadakan diskon pada beberapa jenis makanan dan minuman tertentu.

Salah satu hal yang membuat Warkop Warkop ini unggul yaitu dengan harga yang murah akan tetapi memiliki rasa yang enak, Warkop ini menyajikan beberapa menu dengan harga yang terjangkau di kantong, karena para pedagang berfikir bahwa begitu banyak mahasiswa maupun pelajar yang memiliki hobi nongkrong sambil nobar atau Mabar di warung kopi sekitar jembatan Ngujung II ini. Dari segi harga juga menentukan dalam penetapan strategi daya tarik ini, para pedagang memfokuskan pada harga jual dari makanan serta minuman sehingga dapat dijangkau oleh semua kalangan terutama mahasiswa dan karyawan swasta, dengan demikian dalam menentukan suatu harga warung kopi ini menetapkan potongan harga dan menyesuaikan dengan harga yang terdapat di pasaran sehingga pembeli tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak untuk sekedar menikmati kopi. Namun dengan menu menu yang murah tapi tidak mengurangi kualitas rasa dari menu menu yang ada, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelanggan dan konsumen yang berkunjung.

Adapun lokasi atau tempat yang dimanfaatkan oleh Warkop ini dalam mempermudah akses kepada pembeli yang berada di pusat Keramaian yang dilewati kendaraan, memiliki tempat yang strategis karena berada di lokasi yang berdekatan dengan jalur lintas kota yaitu kabupaten Blitar dan Tulungagung, dimana banyak sekali tempat tempat nongkrong yang tentunya dikunjungi oleh konsumen, biasanya pada siang hari jika waktu istirahat para sopir dan karyawan swasta mendatangi untuk makan makan siang. Dan bahkan sekedar untuk minum dan ngopi serta bercengkrama antar sesama sopir serta karyawan, tentunya hal ini memberikan kelebihan bagi warung kopi dan angkringan di sekitar jembatan. Oleh karena itu warung warung di area jembatan mendesain tempat nyaman mungkin bagi semua kalangan yang datang di warung kopi tersebut.

Hampir seluruh orang sekarang ini memiliki akun medsos, jadi tidak heran kalau banyak usaha yang memanfaatkan platform ini. Begitu juga dengan pedagang yang ada di sekitar jembatan Ngujung II dengan adanya media sosial kita bisa meningkatkan minat pembeli sehingga bisnis warung kopi dan angkringan dapat semakin dikenal. Para penjual mempromosikan bisnisnya ini di media sosial juga menjadi jalan agar konsumen makin ramai mendatangi tempat. melakukan promosi dengan media sosial tidak perlu mengeluarkan banyak biaya sehingga menjadikan lebih hemat pengeluaran.

3. Dampak Sosial Yang Terjadi Dengan Adanya Jembatan Ngujang II

Dengan adanya jembatan Ngujang mestinya ada perubahan yang terjadi di antara sebelum dilakukannya pembangunan dan sesudah dilakukannya pembangunan jembatan itu. Dengan dibangunnya itu mengalami dampak perubahan sosial maupun perubahan ekonomi yang telah dirasakan oleh sebagian masyarakat desa Bukur, perubahan yang dirasakan pun bermacam-macam antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya. Dengan dibangunnya jembatan itu mestinya Mengalami dampak negatif maupun dampak positif. Dampak langsung yang dilihat dari pembangunan jembatan Ngujang II ialah banyak bermunculan aktivitas perekonomian yang terjadi. Pembangunan jembatan Ngujang II dapat mendorong perkembangan serta tumbuhnya usaha usaha baru yang berada di sekitar jembatan, seperti halnya masyarakat yang membuka usaha di sekitar jembatan Ngujang II, seperti contoh usaha Cafe, serta warung-warung UMKM yang berada di sekitar jembatan.

Selain dampak diatas, terdapat beberapa dampak sosial yang disebabkan oleh pembangunan infrastruktur jembatan Ngujang II yaitu sebagai berikut:

a. Hilangnya lapangan pekerjaan

Sebelum adanya jembatan Ngujang II ini masyarakat jika ingin pergi ke seberang akan menggunakan transportasi perahu getek, di setiap desa pasti mempunyai tempat penyebrangan perahu tersebut. Tetapi setelah adanya pembangunan jembatan Ngujang II penyebrangan perahu yang ada di sekitar kawasan jembatan sekarang ini sudah tidak ada atau tutup karena masyarakat lebih memilih menggunakan infrastruktur tersebut karena lebih efisien dan juga tidak dipungut biaya.

b. Di jadikan balapan liar

Selain berdampak pada ekonomi warga, jembatan Ngujang II ini digunakan sebagai ajang balap liar oleh para remaja. Tak jarang juga terdapat beberapa korban meninggal yang diakibatkan oleh balapan liar ini.

c. Musik Karaoke Yang Terlalu Keras

Warung Kopi yang berada pada kawasan Ngujang II tepatnya di Desa Pucung Lor terdapat 3 tempat karaoke yang mana 2 dari warung tersebut bersebelahan dan satu warung berada pada utara jalan, ketiga karaoke tersebut pada waktu yang bersamaan bisa memainkan lagu dengan sangat keras sehingga dapat memecahkan fokus para pekendara

dan hal tersebut bisa saja membuat kecelakaan lalu lintas karena pengendara tidak fokus dengan jalan mereka.

KESIMPULAN

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai metode guna meningkatkan pendapatan perkapita dalam jangka waktu yang panjang dengan acuan pada tujuan untuk mengurangi jumlah angka garis kemiskinan absolut dan tingkat kesenjangan pendapatan. Dengan adanya jembatan Ngujang II membawa sebuah manfaat yang sangat berarti bagi masyarakat disekitar jembatan Ngujang II di kabupaten Tulungagung, seperti halnya dapat mendorong pembangunan ekonomi serta sektor perdagangan.

Dampak langsung yang dilihat dari pembangunan jembatan Ngujang II ialah banyak bermunculan aktivitas perekonomian yang terjadi. Pembangunan jembatan Ngujang II dapat mendorong perkembangan serta tumbuhnya usaha usaha baru yang berada di sekitar jembatan, seperti halnya masyarakat yang membuka usaha di sekitar jembatan Ngujang II, seperti contoh usaha Cafe, serta warung-warung UMKM yang berada di sekitar jembatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum, V. R. (2019). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Pantai Prangtritis Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 2(1), 79-83
- Bhumi, s. Dampak Beroperasi Jembatan Papar Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Ngronhhoy, Kabupaten Nganjuk
- Cahyono, E. A., & Ni'mah, Z. (2021). Wanprestasi Dalam Praktik Giveaway Sebagai Daya Tarik Konsumen Di Instagram Perspektif Hukum Bisnis Islam. *Al Maqashidi: Jurnal Hukum Islam Nusantara*, 4(2), 29-40
- Effendi, M., & Hendarto, R. M. (2013). Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura (Studi Kasus Kabupaten Bangkalan) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Fatimah, A. L., Arifin, Z., Hasym, M. W. (2022). Implementasi Pasal 24 Nomor & Tahun 2012 Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Tentang Pemanfaatan Bagian Jalan (Study Kasus Di Kampung Dalem). *Dinamika Hukum*, 23(2), 79-109.
- Fitriyani, M. W. W., & Rasaili, W. (2016). Keberhasilan Pembangunan Kualitas Hidup Masyarakat Di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget. *Public Corner*, 11(2).
- Harahap, I. (2019). *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisipliner*.
- Hamid, E. S. (2017). *Disruptive Innovation: Manfaat Dan Kekurangan Dalam Konteks Pembangunan Ekonomi*. Retrieved Maret, 7, 2021.
- Herlinda, h., agustian, w. (2018). Strategi pemasaran yang dapat meningkatkan daya tarik konsumen atau tamu untuk menggunakan jasa-jasa yang ada di hotel duta syariah palembang. In *prosiding seminar hasil penelitian vokasi (semhavok) (vol. 1, no. 1, pp. 103- 107)*.
- lutfiyati, a. D. (2019). Potensi pariwisata pantai sine dalam mengembangkan sektor usaha masyarakat (studi kasus pesisir pantai sine tulungagung).
- Majid, F. (2019). Analisis Penerapan Strategi Pemasaran Sarijan Coffee Dalam Meningkatkan Daya Tarik Konsumen Di Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Muslim, A. (2018). Strategi pemasaran dalam meningkatkan daya tarik konsumen pada hotel muslim kota kediri.
- Mukhyi, M. A., & Sunarti, T. (2022). Pelaksanaan Program Periklanan melalui Internet dan Pemasaran melalui Medsos terhadap Pemrosesan Informasi terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Produk UMKM di Kota Tegal). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10621-10634.
- nss, r. L. P., suryawardana, e., & triyani, d. (2015). Analisis dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan usaha ekonomi rakyat di kota semarang. *Jurnal dinamika sosial budaya*, 17(1), 82-103.
- Prastiawati, F., & Darma, E. S. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari

Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional. *Journal of Accounting and Investment*, 17(2), 197-208.

Rahayu, Y., & Soleh, A. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi (Pendekatan Fungsi Cobb Douglas). *Journal Development*, 5(2), 125-139.

Saeful, R. P. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5(9), 1-8.

SIAM, N. (2021). DAMPAK PEMBANGUNAN JEMBATAN NGUJANG 2 PADA PERILAKU SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bukur Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung).

Winarto, H. (2011). Strategi pemasaran. *Jurnal Ekonomika Universitas Wijayakusuma Purwokerto*, 14(3), 23137.

Wulandari, I. S. W. (2020). Potensi kabupaten bangkalan sebagai pusat pariwisata pulau madura yang memiliki posisi strategis dan bentang alam yang karls yang indah. Surabaya: universitas negeri surabaya.